

## **BABI PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan Kesehatan pada hakikatnya adalah penyelenggara upaya kesehatan oleh Bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan Nasional.

Perkembangan pembangunan Puskesmas dan Puskesmas Pembantu sampai saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat mengembirakan sebagai sarana pelayanan kesehatan yang terdekat pada masyarakat.

Selama Pelita IV dan Pelita V dibidang kesehatan diprioritaskan tentang peningkatan dan pengembangan terhadap Sistem Informasi Kesehatan baik di pusat maupun di daerah sesuai dengan SK Menkes No. 75/MENKES/SK/1985 perihal diberlakukannya rencana Induk Pusat Data Kesehatan sebagai pedoman peningkatan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan yang menjadi tanggung jawab Pusat Data Kesehatan (PUSDAKES), disusul kemudian dengan SK Menkes No. 665/MENKES/SK/XII/1985 perihal diberlakukannya Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas secara komputerisasi.

Diharapkan dengan langkah-langkah tersebut diatas peningkatan dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan akan didukung oleh sistem manajemen yang baik. Sistem manajemen yang baik mencakup pengetahuan, struktur dan prosudur organisasi untuk perencanaan dan pengendalian, penentuan sasaran yang jelas. Sehubungan dengan hal ini diperlukan adanya data yang lengkap dan akurat sebagai

bahan informasi untuk menetapkan kebijaksanaan dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian program.

Kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu dari kegiatan pokok Puskesmas yaitu kegiatan pencatatan dan pelaporan agar pengumpulan data dapat terselenggara dengan baik untuk menghasilkan cakupan dan mutu yang diharapkan, maka diperlukan sarana, dana, metode serta tenaga yang memadai dan terampil.

Faktor tenaga dalam pengumpulan data dalam konteks Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas sangatlah diperlukan karena mereka diharapkan dapat bekerja secara tim untuk menghasilkan data yang bermutu dengan cakupan yang memadai, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan. Data tersebut akan diolah menjadi informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan untuk pengambilan keputusan baik pada tingkat Puskesmas maupun pada tingkat administrasi yang lebih tinggi.

Dalam rangka melaksanakan fungsi tersebut diatas Puskesmas telah dilengkapi pula sarana yang diperlukan untuk memperoleh informasi yaitu berupa pedoman Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP). Sistem ini berlaku bagi seluruh Puskesmas di Indonesia sejak tahun 1981.

Sebagaimana halnya dengan daerah-daerah lain di Indonesia, maka Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Aceh Timur sudah dilaksanakan di seluruh Puskesmas yang ada.

Daerah Kabupaten Aceh Timur yang terdiri dari 19 Kecamatan dan memiliki 14 Puskesmas aktif yang telah menerapkan penyelenggaraan SIMPUS dengan sumber informasi utama SP2TP. Penanggung Jawab SP2TP Kabupaten Aceh Timur telah

memodifikasi laporan tersebut dengan menambahkan beberapa variabel, misalnya data kematian dan beberapa penyakit spesifik dalam laporan SP2TP.

Beberapa indikator yang menyangkut kinerja pelaksanaan SP2TP di Kabupaten Aceh Timur adalah pada tahun 2000 laporan bulanan SP2TP yang tidak masuk ke Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur sebanyak 21,4%, pada tahun 2001 sebanyak 14,28% dan pada tahun 2002 sebanyak 7,1%. Dari hasil wawancara dengan Pelaksana SP2TP di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur pada bulan Agustus 2003, diperoleh informasi bahwa jumlah Puskesmas yang sering terlambat mengirimkan laporannya tiap bulan sekitar 7 – 9 Puskesmas ( 50%-64% ), tetapi pelaksana SP2TP di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur tidak mendokumentasikan waktu penyerahan laporan dari Puskesmas setiap bulannya, laporan yang masuk tersebut langsung diolah dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SP2TP di Dinas Kabupaten Aceh Timur yang telah tersedia melalui komputer dan hasil analisisnya terkadang terasa janggal akibat dari data yang diolah tidak lengkap.

## **1.2. Permasalahan**

Berdasarkan uraian pada latar belakang bahwa Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) telah cukup lama dilaksanakan di Kabupaten Aceh Timur. Adapun permasalahan yang muncul adalah sering terlambat masuknya laporan SP2TP dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan tiap bulannya dan bahkan ada Puskesmas yang tidak mengirimnya tiap bulan serta laporan yang masuk masih kurang lengkap tidak seperti yang diharapkan yang berarti kinerja penanggung jawab program Puskesmas kurang baik. Dengan adanya permasalahan tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan

penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi secara positif dan signifikan kinerja penanggung jawab program Puskesmas dalam pelaksanaan SP2TP di Kabupaten Aceh Timur.

### **1.3. Tujuan**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penanggung jawab program Puskesmas dalam Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Aceh Timur tahun 2003.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kinerja Penanggung Jawab Program Puskesmas dalam pelaksanaan SP2TP di seluruh Puskesmas Kabupaten Aceh Timur tahun 2003.
- b. Mengetahui faktor individu mempengaruhi kinerja Penanggung Jawab Program Puskesmas dalam pelaksanaan SP2TP di Puskesmas dalam Kabupaten Aceh Timur tahun 2003.
- c. Mengetahui faktor motivasi mempengaruhi kinerja Penanggung Jawab Program Puskesmas dalam pelaksanaan SP2TP di Puskesmas dalam Kabupaten Aceh Timur tahun 2003.
- d. Mengetahui faktor organisasi mempengaruhi kinerja Penanggung Jawab Program Puskesmas dalam pelaksanaan SP2TP di Puskesmas dalam Kabupaten Aceh Timur tahun 2003.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai bahan perencanaan dalam pengambilan kebijaksanaan dan evaluasi pelaksanaan Sistem Informasi dan Manajemen Puskesmas oleh Puskesmas sendiri dan oleh Dinas Kesehatan Aceh Timur.
- b. Bagi penanggung Jawab Program Puskesmas hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja masing-masing sehingga kinerja selanjutnya dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.
- c. Bagi peneliti sendiri merupakan tambahan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.